

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan persiapan penelitian guna mengetahui kondisi dan permasalahan yang ada di MA Ma'arif Borobudur. Adapun persiapannya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru mata pelajaran kimia.
2. Peneliti meminta persetujuan kepada kepala MA Ma'arif Borobudur.
3. Mencari informasi dan mencatat daftar nama serta jumlah peserta didik kelas X MA Ma'arif Borobudur tahun pelajaran 2008/2009.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi pada setiap tindakan yang telah dilakukan dalam mengatasi masalah ketuntasan belajar siswa setelah penerapan metode STAD berbasis CTL dan religi pada materi pokok hidrokarbon, maka peneliti memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Siklus I

Adapun secara rinci penelitian pada siklus I dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan identifikasi masalah melalui pengambilan data nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa pada materi pokok sebelumnya, dan hasil identifikasi diketahui bahwa kelas X MA Ma'arif Borobudur mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran kimia, ditandai dengan rendahnya hasil belajar dan tidak mencapai ketuntasan belajar. Pemecahan masalah dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran STAD berbasis CTL dan religi. Selanjutnya peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP yang didalamnya memuat metode pembelajaran STAD dan soal evaluasi.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I mengacu pada rencana pembelajaran siklus I, yaitu dilaksanakan selama 6 jam pelajaran dalam 4 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dipandu dengan menggunakan instrumen berupa silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan alat evaluasi berupa soal.

Pada pertemuan pertama, materi yang didiskusikan adalah mengenali senyawa karbon dan sumbernya, kekhasan atom karbon serta mengamati dan membahas hasil uji pembakaran kayu dengan alokasi waktu dua jam pelajaran. Siswa berdiskusi tentang senyawa karbon, sumber dan kekhasan atom karbon dalam kelompoknya. Tujuan dari pembelajaran kimia dengan metode STAD ini adalah siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Dalam metode STAD ini siswa dibagi dalam kelompok untuk memudahkan siswa dalam belajar. Dalam diskusi siswa belajar secara bersama-sama mengenalkan sikap membangun kerjasama yang baik. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing beranggotakan 5 siswa. Pembagian kelompok ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan diskusi tidak terlalu gaduh sehingga pembelajaran dapat optimal. Kemudian dilanjutkan masing-masing siswa mengerjakan soal individual.

Pertemuan kedua diskusi tentang materi senyawa alkana dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran. Selanjutnya pada pertemuan ke tiga diskusi dengan materi alkena dan alkuna dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Pertemuan ke 4 adalah evaluasi siklus I, evaluasi dilakukan secara individu terdiri dari 20 soal pilihan ganda.

c) Observasi

Pada tahap observasi dilakukan pengamatan pada jalannya pembelajaran STAD berbasis kontekstual dan religi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti. Dalam observasi ini siswa terlihat belum bisa

memaksimalkan waktu dalam pembelajaran, mereka masih asyik sendiri. Siswa kurang percaya diri dan juga masih merasa malu untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya baik kepada guru maupun kepada teman sekelompoknya.

Banyaknya siswa yang belum memahami jalannya pembelajaran dengan metode STAD ini menyebabkan siswa merasa bingung dan akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa masih rendah.

Pada siklus I ini siswa terlihat aktif ketika dilakukan pembelajaran dengan mempraktikkan secara langsung. Siswa terlihat sangat antusias pada saat melakukan uji pembakaran dengan kayu bakar atau korek api untuk membuktikan adanya unsur karbon dan hidrogen. Dengan adanya siswa melihat atau menyaksikan secara langsung ini siswa merasa pembelajaran lebih mudah dibanding dengan pembelajaran dengan teori.

d) Refleksi

Berdasarkan data hasil belajar siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran STAD berbasis kontekstual dan religi ini dilakukan pembahasan dengan siswa dengan menanyakan kembali pertanyaan dalam kuis. Mana saja materi yang dianggap sulit. Dalam bagian refleksi ini guru mengulas ulang secara umum dan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Sebagian siswa ada yang sudah paham, tetapi banyak pula yang belum mengerti isi materi yang disampaikan. Siswa yang belum faham nampak ketika guru menyampaikan pertanyaan mereka hanya terdiam.

Pada pelaksanaan siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 51,85 sehingga hasil belajar siswa kognitif belum dikatakan tuntas karena ketuntasan belajar klasikal kimia adalah 85% atau sekurang-kurangnya 23 siswa dari 27 siswa yang mendapat nilai KKM 60. Untuk itu, perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya untuk

meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, pelaksanaan tindakan siklus II akan dilakukan pembelajaran dengan metode STAD berbasis CTL dan religi dengan perbaikan tindakan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, permasalahan diidentifikasi dan dirumuskan berdasarkan refleksi pada siklus I, yaitu siswa belum memahami sepenuhnya mekanisme pelaksanaan metode pembelajaran STAD berbasis CTL dan religi. Siswa masih mengandalkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa masih belum terbiasa untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan materi yang dipelajari atau didiskusikan.

Dalam perencanaan ini perencanaan ini, peneliti merancang kembali pembelajaran dengan menerapkan metode STAD berbasis kontekstual dan religi yaitu dengan melakukan perbaikan di dalam materi, perangkat pembelajaran berupa RPP yang didalamnya memuat metode pembelajaran STAD dan soal evaluasi. Di dalam perencanaan ini guru lebih menekankan keaktifan siswa dan mengarahkan dalam kerja kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan 4 jam pelajaran dalam 3 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dipandu dengan menggunakan instrumen berupa silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan alat evaluasi berupa soal.

Pada pertemuan pertama, guru mengulas kembali materi yang lalu serta memberikan penjelasan pada materi pokok hidrokarbon. Dalam siklus II materi yang didiskusikan oleh siswa adalah mengenai senyawa alkana, alkena dan alkuna dengan alokasi waktu dua jam pelajaran.

Siswa berdiskusi dalam kelompoknya. Dalam pembelajaran ini guru lebih aktif dalam memotivasi siswa untuk menyampaikan pendapat dengan cara memanggil nama siswa, dan memberikan pertanyaan arahan untuk siswa yang kesulitan mengemukakan pendapat. Guru juga mengarahkan siswa untuk saling membantu dan menjelaskan kepada teman sekelompoknya yang belum menguasai materi. Sehingga tidak ada siswa yang belum paham dengan materi tersebut. Kemudian dilanjutkan masing-masing siswa mengerjakan soal individual.

Pada pertemuan ke dua para siswa mendiskusikan tentang manfaat hidrokarbon serta kaitannya dalam kehidupan yang sering ditemui dalam keseharian. Siswa juga diminta untuk dapat mengkaitkan dengan ayat-ayat yang tersurat dalam al-Quran. Pertemuan ke dua ini dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran. Pada pertemuan ke tiga adalah evaluasi siklus II. Evaluasi ini dilakukan secara individu terdiri dari 20 soal pilihan ganda.

c. Observasi

Pada tahap observasi siklus II peneliti melakukan pengamatan selama jalannya pembelajaran. Pada pertemuan pertama siswa tampak lebih siap dengan implementasi pembelajaran metode STAD berbasis CTL dan religi. Hal ini terbukti dengan kesiapan siswa ketika guru memasuki kelas, siswa sudah menempatkan diri pada kelompoknya sesuai dengan kelompok pada siklus I. Sebagian besar siswa lebih antusias mendengarkan penjelasan dari guru.

Siswa terlihat sudah paham mekanisme pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru tidak perlu mengulang bagaimana aturan yang berlaku pada diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok, siswa tampak lebih aktif dibanding pada siklus I. Mereka tidak merasa canggung atau malu lagi untuk bertanya ataupun menjelaskan kepada teman dalam satu timnya. Mereka mendiskusikan bentuk-bentuk senyawa alkana, alkena dan alkuna dengan molimood. Sehingga

pembelajaran senyawa hidrokarbon yang dianggap siswa *abstrak* menjadi sangat mudah dipelajari.

Dalam observasi ini siswa juga tampak lebih mudah mengerjakan tes. Mereka sudah terbiasa dengan soal-soal yang diberikan oleh guru. Hasil pembelajaran inilah nanti yang akan menjadi pembahasan dalam refleksi.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II, peneliti mendapatkan data hasil belajar siswa. Pada refleksi ini melakukan pembahasan ulang bersama siswa. Guru menanyakan kembali materi mana saja yang dianggap sulit bagi siswa, bagaimana proses diskusi yang dilaksanakan dan apa saja hasil yang diperoleh dari diskusi. Materi yang dianggap sulit bagi siswa dibahas kembali oleh guru secara umum dan akan dilanjutkan kembali pada siklus berikutnya.

Pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan hasil belajar siklus I. Prosentase ketuntasan tersebut dapat dikatakan tuntas karena ketuntasan belajar klasikal kimia adalah 23 dari 27 siswa yang mendapat nilai KKM 60. Namun masih perlu perbaikan untuk mewujudkan hasil yang maksimal.

3. Pelaksanaan Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, pelaksanaan tindakan siklus III akan dilakukan dengan metode pembelajaran STAD berbasis CTL dan religi dengan perbaikan tindakan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, permasalahan diidentifikasi dan dirumuskan berdasarkan refleksi pada siklus II. Selanjutnya merancang kembali pembelajaran dengan menerapkan metode STAD berbasis kontekstual dan religi yaitu dengan melakukan perbaikan di dalam materi, perangkat pembelajaran berupa RPP yang didalamnya memuat metode pembelajaran STAD dan soal evaluasi. Di dalam perencanaan

ini guru lebih menekankan keaktifan siswa dan mengarahkan dalam kerja kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan pada 4 jam pelajaran dalam 3 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dipandu dengan menggunakan instrumen berupa silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan alat evaluasi berupa soal.

Pertemuan pertama membahas kembali materi yang belum tuntas pada siklus II kemudian mendiskusikan materi senyawa alkana, alkena dan alkuna dengan alokasi waktu dua jam pelajaran.

Dalam siklus ini siswa lebih aktif dalam diskusi maupun dalam menjawab pertanyaan kuis. Siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran STAD ini dan pemahaman siswa menjadi lebih baik dengan pembelajaran secara kooperatif dan kontekstual.

Pada pertemuan ke dua para siswa berdiskusi tentang manfaat hidrokarbon serta kaitannya dalam kehidupan yang sering ditemui dalam keseharian. Pemahaman siswa ini dikaitkan dengan ayat-ayat yang tersurat dalam al-Quran. Pada pertemuan ini pembelajaran dilaksanakan 1 jam pelajaran. Selanjutnya pada pertemuan ke tiga, adalah evaluasi siklus III. Evaluasi dilakukan secara individu terdiri dari 20 soal pilihan ganda.

c. Observasi

Pada tahap observasi siklus III pembelajaran kimia menjadi lebih baik, Kondisi kelas menjadi lebih teratur dan siswa dapat memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik. Hal ini terbukti siswa melakukan diskusi dengan memanfaatkan waktu yang ada dengan maksimal. Siswa juga lebih siap menjawab pertanyaan dan mengerjakan tes.

d. Refleksi

Selama pelaksanaan siklus III, keberanian dan rasa percaya

diri siswa benar-benar tampak. Sebagian besar siswa tidak lagi melihat pekerjaan teman-temannya untuk mendapatkan memberi informasi. Melainkan mereka lakukan dengan cara bertanya dan menjawab langsung. Hasil belajar mereka juga tampak lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya.

Berdasarkan data hasil tes siswa pada siklus III dengan prosentase ketuntasan tersebut dapat dikatakan tuntas karena 26 siswa mendapat nilai di atas KKM 60.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh data yang dianalisis untuk membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar kimia dengan implementasi metode STAD berbasis CTL dan religi dengan tiga siklus.

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dimulai pada tanggal 30 Maret-16 April 2009 yang terdiri dari 4 kali pertemuan. Siklus I ini membahas materi hidrokarbon, mengenai kekhasan atom karbon dan mengenali senyawa karbon dan sumbernya. Dalam pembelajaran STAD berbasis CTL dan religi ini siswa belajar dalam sistim kelompok untuk mendiskusikan materi ajar setelah mendengarkan penjelasan dari guru secara garis besar.

Setiap siswa dituntut untuk paham materi hidrokarbon. Apabila ada salah satu siswa yang belum mengerti, tanggung jawab timnya untuk menjelaskan materi yang belum dipahami oleh anggota kelompoknya. Dalam diskusi kelompok semua siswa dapat bekerja sama, namun setelah guru memberikan kuis idividu siswa harus mengerjakan sendiri dan tidak boleh bekerjasama dengan anggota timnya. Tanggung jawab seperti inilah yang memotivasi siswa untuk mengerti artinya dan menghargai belajar.

Dalam pembelajaran ini siswa dilibatkan secara langsung dengan pembelajaran yang berhubungan dengan konteks materi yang dipelajari dan sekaligus siswa dikenalkan dengan ayat-ayat berhubungan dengan

materi. Dalam siklus I ini siswa membahas kekhasan atom karbon dan mengenali senyawa hidrokarbon melalui pembelajaran kontekstual melalui uji pembakaran kayu bakar atau korek api. Pemahaman mengenai materi ini akan lebih bermakna dengan dikaitkan dengan pemahaman ayat-ayat al-Quran, sebagaimana dalam QS Yasin ayat 80:

ÇáøÐöí ÌóÚóáó áóßõãú ãöäó ÇáÔøóÌóÑö
 ÇáúÃóÍúÖóÑö äóÇÑðÇ ÝóÅöÐóÇ ÃóäúÊõãú
 ãöäúãõ ÊõæPöÏõæäó

Artinya : "Yaitu Tuhan yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, Maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu".

Dari hasil pelaksanaan siklus I diperoleh hasil belajar kognitif sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar kognitif siswa	Siklus I
Jumlah siswa tuntas belajar atau mendapat nilai ≥ 60	17
Jumlah siswa tidak tuntas belajar atau mendapat nilai ≤ 60	10
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	65
Jumlah siswa	27
Rata-rata nilai siswa	51,85

Pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal dengan rata-rata kelas 51,85 dan baru 17 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini di sebabkan karena siswa masih kurang dapat menerima pembagian kelompok yang heterogen, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, tingkat kerjasama antar siswa dalam kelompok masih kurang dan rendahnya kesadaran siswa untuk menyumbangkan nilai bagi kelompoknya. Siswa juga masih bingung dan belum terbiasa dengan aturan yang dilakukan dalam metode STAD

berbasis CTL dan religi.

Dari pengamatan selama pembelajaran berlangsung diskusi dapat dilihat bahwa siswa kurang dapat mengoptimalkan kegiatan diskusi, mereka cenderung asyik dengan diri sendiri dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang di terapkan.

Berdasarkan uraian di atas, masih perlu diadakan perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan antara lain lebih mengoptimalkan kegiatan diskusi, memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam diskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya pada proses pembelajaran.

2. Siklus II

Tindakan siklus II dimulai tanggal 20 April-1 Mei 2009 yang terdiri dari 4 kali pertemuan. Materi pada siklus ini adalah alkana, alkena dan alkuna yang meliputi tatanama, keisomeran, sifat-sifat dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.

Sebelum pelaksanaan siklus II dimulai, dengan metode yang sama pada siklus I peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran pada pokok materi hidrokarbon yang belum mencapai ketuntasan belajar pada siklus I. berdasarkan data analisis siklus II diperoleh hasil belajar kognitif sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar kognitif siswa	Siklus II
Jumlah siswa tuntas belajar atau mendapat nilai ≥ 60	23
Jumlah siswa tidak tuntas belajar atau mendapat nilai ≤ 60	4
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	80
Jumlah siswa	27
Rata-rata nilai siswa	65,77

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I. Perolehan nilai rata-rata siswa adalah 65,76 dan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar menacapai 23 siswa. Menurut E. Mulyasa hasil belajar dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai ketuntasan belajar KKM. Berdasarkan hasil siklus II ketuntasan hasil belajar adalah 85,18 % dengan rata-rata kelas 65,77. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan indikator yang diinginkan telah tercapai. Pencapaian hasil belajar pada siklus II ini disebabkan adanya perbaikan dalam penerapan model pembelajaran. Pada siklus II lebih mengoptimalkan kerjasama dan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa juga sudah bisa menerima pembagian kelompok yang heterogen, siswa berani menyampaikan ide-idenya dan sudah paham serta terbiasa dengan pelaksanaan metode pembelajaran STAD berbasis CTL dan religi.

Dari hasil pengamatan selama diskusi pada siklus II juga mengalami peningkatan. Siswa lebih banyak berani mengkomunikasikan ide nya. Menanggapi pendapat orang lain serta meningkatnya kemauan bertanya kepada temannya bila mengalami kesulitan. Kerjasama kelompok semakin meningkat baik selama diskusi dalam menyelesaikan masalah maupun kesiapan mengikuti pembelajaran.

Dengan pendekatan kontekstual dan religi ini semakin menambah semangat dan rasa keingintahuan mereka. Siswa tidak hanya belajar monoton di dalam kelas saja, siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam praktik atau dengan melakukan demonstrasi. Dengan demikian siswa merasa pembelajaran lebih berkesan dalam pemahamannya. Selanjutnya meskipun dalam siklus II ini hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) namun tetap dilakukan perbaikan pada siklus III. Dengan harapan dapat mencapai hasil yang maksimal.

3. Siklus III

Tindakan siklus III dimulai tanggal 4-11 Mei 2009 yang terdiri dari 3 kali pertemuan. Materi pada siklus ini adalah membahas kembali alkana, alkena dan alkuna dan mafaatnya bagi kehidupan sehari-hari.

Sebelum pelaksanaan siklus III dimulai, dengan metode yang sama pada siklus II peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran pada pokok materi alkana, alkena dan alkuna yang belum mencapai ketuntasan belajar pada siklus II. Berdasarkan data analisis siklus III diperoleh hasil belajar kognitif sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Belajar Siklus III

Hasil belajar kognitif siswa	Siklus III
Jumlah siswa tuntas belajar atau mendapat nilai ≥ 60	26
Jumlah siswa tidak tuntas belajar atau mendapat nilai ≤ 60	1
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	95
Jumlah siswa	27
Rata-rata nilai siswa	76,95

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus III terlihat adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I dan II. Perolehan nilai rata-rata siswa adalah 76,95 dan siswa yang telah mengalami tuntas belajar atau memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 26. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator yang diinginkan telah tercapai. Pencapaian hasil belajar pada siklus III ini disebabkan adanya perbaikan dalam penerapan metode pembelajaran. Pada siklus III ini kemampuan siswa semakin dalam memahami materi pelajaran dengan diterapkannya metode STAD berbasis CTL dan religi pada pembelajaran kimia. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Keaktifan ini tampak siswa semakin berani menyampaikan ide-idenya, sudah paham dan mengalami peningkatan dalam kemampuan menggambarkan hal-hal yang abstrak ke dalam bentuk

nyata serta terbiasa dengan pelaksanaan metode pembelajaran STAD berbasis CTL dan religi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh ternyata hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran STAD berbasis CTL dan religi. Hal ini terjadi karena siswa ikut berperan aktif selama pembelajaran berlangsung, siswa akan mendapat motivasi dari teman satu kelompoknya karena semua anggota kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya tersebut. Dalam pembelajaran ini siswa dalam kelompok akan berperan sebagai tutor bagi teman satu kelompoknya yang mengalami kesulitan.

Dengan adanya kerjasama antara anggota kelompoknya berarti siswa telah melakukan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan akan terjalin sikap saling membantu antara anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan kerjasama ini masing-masing kelompok akan berusaha memahami materi pelajaran dan mengatasi masalah yang timbul selama proses pembelajaran dengan ataupun tanpa bantuan guru, sehingga kemandirian siswa dapat berkembang.

Uraian di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode STAD berbasis CTL dan religi dalam pembelajaran kimia pada materi pokok hidrokarbon kelas X MA Ma'arif Borobudur dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekurang-kurangnya 85% memperoleh nilai 60. Dengan demikian indikator dalam penelitian ini dapat dipenuhi.